

PRINSIP KERJA SAMA DAN PRESUPOSISI PADA PAPAN NAMA TOKO DAN PAPAN NAMA PENJUAL JASA DI KABUPATEN KEDIRI (TINJAUAN PRAGMATIK)

SKRIPSI

Diajukan untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

FRISKA RENYTASARI

NPM: 10.1.01.07.0072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI

2014



Skripsi Oleh: FRISKA RENYTASARI NPM: 10.1.01.07.0072 Judul: PRINSIP KERJA SAMA DAN PRESUPOSISI PADA PAPAN NAMA TOKO DAN PAPAN NAMA PENJUAL JASA DI KABUPATEN KEDIRI (TINJAUAN PRAGMATIK) Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada Panitiia Sidang Skripsi Jurusan PBSI FKIP UNP Kediri Tanggal: 23 Desember 2014 Pembimbing I Pembimbing II Dr. Andri Pitoyo, M.Pd Dra. Sumiyarsi NIDN, 0012076701 NIDN. 0006076402 ii



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

FRISKA RENYTASARI NPM: 10.1.01.07.0072

Judul:

PRINSIP KERJA SAMA DAN PRESUPOSISI PADA PAPAN NAMA TOKO DAN PAPAN NAMA PENJUAL JASA DI KABUPATEN KEDIRI (TINJAUAN PRAGMATIK)

> Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri Pada tanggal: 20 Desember 2014

> > Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua

: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd

2. Penguji I

: Dra. Sumiyarsi

3. Penguji II

: Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

iii

NIY. 1870301023

tyawati, M.Pd



PRINSIP KERJA SAMA DAN PRESUPOSISI PADA PAPAN NAMA TOKO DAN PAPAN NAMA PENJUAL JASA DI KABUPATEN KEDIRI (TINJAUAN PRAGMATIK)

Friska Renytasari 10.1.01.07.0072 FKIP – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. dan Dra. Sumiyarsi UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari ketertarikan peneliti, terhadap munculnya kemungkinan penulis atau pembuat papan nama dalam menuliskan tulisan-tulisannya tidak mementingkan kaidah-kaidah berbahasa yang muncul hanyalah penulisannya dibuat semenarik mungkin agar konsumen tertarik pada barang atau jasa yang disediakan, meski demikian secara langsung penerima tuturan tetap dapat menerima maksud penulis tanpa harus bertanya kepada penulisnya, karena secara tidak disadari kaidah-kaidah tersebut telah diterapkan di kegiatan berkomunikasi sehari-hari karena ilmu kebahasaan juga dipahami oleh semua pengguna bahasa meski pengguna bahasa tidak mempelajarinya secara formal, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan tulisan-tulisan pada papan-papan yang terdapat di toko yang ditulis secara singkat dan semenarik mungkin.Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah deskripsi prinsip kerja sama meliputi maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim hubungan, dan maksim cara dalam papan nama toko dan papan nama penyedia jasa ? (2) bagaimanakah deskripsi praanggapan (presuposisi) semantik dari pernyataan atau kalimat melalui leksikal atau kata-kata dalam papan nama toko dan papan nama penyedia jasa ?.

Landasan teori pada penelitian ini, yaitu prinsip kerja sama yang merupakan aturan-aturan yang berkaitan dengan kegiatan berkomunikasi, prinsip kerja sama terbagi menjadi empat, yaitu maksim kualitas (aturan yang mengharuskan penyampai informasi memberikan informasi apa adanya), maksim kuantitas (aturan yang mengharuskan penutur memberikan informasi tanpa ditambahi maupun dikurangi isi informasinya), maksim hubungan(keharusan menyampaikan informasi yang saling berhubungan antar informasi satu dengan informasi yang selanjutnya), dan maksim cara(ketentuan bahwa penyampai informasi menyampaikan informasi sejelas mungkin dan tidak menimbulakan kekaburan makna). Selain prinsip kerja sama, teori selanjutnya adalah presuposisi atau praanggapan. Presuposisi adalah anggapan awal yang diterima penutur saat berkomunikasi dengan pemberi informasi, presuposisi yang digunakan adalah presuposisi semantik, yaitu makna yang diambil dari tuturan yang secara tertulis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara teoretis adalah pendekatan induktif (dari bawah ke atas) dan secara metodologi menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian berjenis studi dokumen ataupun teks, dengan subjek penelitian papan nama toko dan papan nama penyedia jasa di Kabupaten Kediri, di daerah Kecamatan Wates dan Kecamatan Ngancar. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap : tahap persiapan, tahap penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian, instrumen yang digunakan berupa peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dan alat pengambil foto beserta tabulasi data sebagai instrumen pendukung. Pada teknik analisis data terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data (memilah data yang sesuai dengan penelitian), penyajian data (tahap pemasukan data ke tabulasi data dan diberi koding), dan tahap kesimpulan (penarikan kesimpulan dari hasil penelitian disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang dipilih). Pengecekan keabsahan temuaan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan cara trianggulasi memanfaatkan penggunaan sumber.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) papan nama toko dan papan nama penyedia jasa meskipun singkat tapi tetap berkaitan dengan prinsip kerja sama yang meliputi maksim kualitas, maksim kuantitas,



maksim hubungan, dan maksim cara. (2) Tuturan yang terdapat dalam papan nana toko dan papan nama penyedia jasa dapat disimpulkan ke dalam presuposisi yaitu presuposisi semantik.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, disarankan agar semua lapisan masyarakat baik yang berkaitan dengan ilmu pendidikan maupun yang tidak berkaitan, turut serta dalam menjaga kelestarian berbahasa nasional, dan sebisa mungkin menggunakan bahasa dengan baik dan benar dalam situasi-situasi yang tepat meskipun tidak mendalami ilmu-ilmu kebahasaan.

Kata Kunci

Prinsip kerja sama, maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim hubungan, maksim cara, presuposisi, presuposisi semantik



I. LATAR BELAKANG

Bahasa dalam hal ini dapat diambil makna sebagai suatu sistem dari isyarat untuk menyandikan dan menterjemahkan informasi. Bahasa merupakan hal yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan manusia, hampir semua kegiatan manusia, tidak hanya untuk mengungkapkan suatu hal kepada lawan bicara yang berupa kegiatan komunikasi, tapi bahasa sudah memiliki fungsi yang lebih dari hal tersebut. Fungsi lain dari bahasa adalah dapat dijadikannya sebagai sarana komunikasi, sarana integrasi dan adaptasi, sarana kontrol sosial, sarana memahami diri, sarana memahami orang lain, sarana mengamati lingkungan sekitar, membangun karakter, mengembangkan profesi, menciptakan kreatifitas baru.

Pada ilmu kebahasaan, terdapat cabang ilmu kebahasaan antaranya adalah pragmatik dan semantik. Semantik (dari Bahasa Yunani "semantikos", yang berarti memberikan tanda) adalah cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, Semantik adalah pembelajaran tentang makna. Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek lain yaitu sintaksis (pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana), serta pragmatika (penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks

tertentu). Sedangkan pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks dan makna. Ilmu ini mempelajari bagaimana penyampaian makna tidak hanya bergantung pada pengetahuan linguistik (tata bahasa, leksikon, dan lainya) dari pembicara dan pendengar, tapi juga dari konteks penuturan, pengetahuan tentang status para pihak yang terlibat dalam pembicaraan, maksud tersirat dari pembicara.

Teori dalam pragmatik terbagi atas beberapa cabang, antaranya adalah kajian tindak tutur, implikatur dan eksplikatur, prinsip kerja sama dan presuposisi (praanggapan). Prinsip kerja sama merupakan kaidah-kaidah yang mengatur tindakan penggunaan bahasa, agar tuturannya tetap relevan dengan konteks, jelas, dan mudah dipahami. Dalam prinsip kerja sama terdapat beberapa kaidah yang disebut dengan maksim, yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim hubungan (relevan), dan maksim cara (manner). Sedangkan, presuposisi (praanggapan) adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Presuposisi terbagi menjadi dua (2), yaitu presuposisi pragmatik dan presuposisi semantik.



Dalam penyampaiaannya bahasa dapat secara langsung, namun juga dapat secara tidak langsung. Penyampaian-penyampain bahasa tersebut dapat berbentuk wacana, wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dapat berupa karangan atau sejenisnya. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk kesatuan yang mempunyai implikatur konvensional dan implikatur percakapan, konteks wacana (situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk amanat, kode, dan sarana), kohesi koherensi, topik, tema, judul, referensi dan inferensi. Wacana yang utuh adalah wacana yang juga mempunyai kesinambungan informasi di antara kalimat-kalimat di dalamnya sehingga membentuk informasi yang utuh. Berdasarkan saluran komunikasinya, wacana dapat dibedakan atas wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan memiliki ciri adanya penutur dan mitra tutur,bahasa yang dituturkan, dan alih tutur yang menandai giliran bicara. Sedangkan wacana tulis ditandai oleh adanya penulis dan pembaca, bahasa yang dituliskan dan penerapan sistem ejaan.

Berdasarkan saluran komunikasi tersebut, contoh dari wacana yang mudah dijumpai salah satunya adalah papan nama pada toko-toko yang banyak dijumpai di jalan-jalan. Papan nama toko tersebut merupakan contoh wacana tulis. Papan nama toko dan papan nama penjual jasa yang merupakan salah satu wacana yang berbentuk tulis. Papan nama toko yang tidak hanya 1 (satu) macam saja dan yang dipilih, meliputi toko yang menjual sandal dan kain, sedangkan toko penjual jasa yang dipilih, adalah penyedia jasa fotokopi, jasa foto, penjahit, dan pengrajin tangan industri rumahan.

Hubungan bahasa, pragmatik, dan wacana sangatlah erat, hal tersebut terjadi karena bahasa yang mempunyai disiplin ilmu berbentuk pragmatik merupakan salah satu unsur pembentuk wacana, dan pragmtik juga merupakan unsur yang dimiliki oleh wacana. Penelitian yang dilakukan adalah penerapan prinsip kerja sama dan presuposisi pada penggunaan bahasa yang terdapat di papan nama toko atau penjual jasa. Peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, karena munculnya kemungkinan penulis atau pembuat papan nama dalam menuliskan tulisan-tulisannya tidak mementingkan kaidah-kaidah berbahasa yang muncul hanyalah penulisannya dibuat semenarik mungkin agar konsumen tertarik pada barang atau jasa yang disediakan, meski demikian secara langsung penerima tuturan tetap dapat menerima maksud penulis tanpa harus bertanya kepada penulisnya, karena secara tidak disadari



kaidah-kaidah tersebut telah diterapkan di kegiatan berkomunikasi sehari-hari.

II. METODE

Secara teoretis, pendekatan penelitian terbagi menjadi tiga jenis, yaitu pendekatan deduktif (dari atas ke bawah), pendekatan induktif (dari bawah ke atas), dan pendekatan fungsional.

Pendekatan deduktif merupakan pendekatan yang memberikan keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan. Pendekatan induktif adalah pendekatan dengan cara menerangkan dari data ke arah teori. Sedangkan, pendekatan fungsional adalah pendekatan yang akan menampakkan suatu interaksi pengaruh antara data dan perkiraan teoretis, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali mempengaruhi data (Sugiyono, 2013:53).

Secara metodologi, pendekatan penelitian pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan masalah dalam penelitian yang dihubungkan dengan kata-kata atau mendeskripsikan, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dikaitkan dengan angka-angka mulai dari pengumpulan sampai tampilannya. Menurut

Sugiyono, (2013:14) terdapat beberapa jenis penelitian antara lain penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan secara teoretis adalah pendekatan induktif (dari bawah ke atas) dan secara metodologi adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan prinsip kerja sama dan presuposisi pada papan nama toko atau penjual jasa di daerah Kabupaten Kediri (Kecamatan Ngancar dan Kecamatan Wates)

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian prinsip kerja sama dan presuposisi pada papan nama toko dan papan nama penjual jasa di Kabupaten kediri ini, memberikan paparan hasil penelitian, bahwa pada papan yang diteliti meskipun papan tersebut mencantumkan tuturantuturan yang singkat, tapi tetap memiliki kaitan dengan salah satu maupun lebih dari bagian yang termasuk dalam prinsip kerja sama, yaitu maksim kualitas (aturan yang mengharuskan pemberi informasi, memberikan informasi yang benar), maksim kuantitas (aturan yang mengharuskan penutur menyampaikan informasi secara



lengkap dan apa adanya), maksim hubungan (aturan yang berkaitan dengan pemberian informasi harus ada keterkaitan antar informasi yang diberikan), dan maksim cara (tata cara penyampai tuturan harus memberikan informasi secara jelas agar tidak terjadi kekaburan atau kegandaan makna). Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan presuposisi atau praanggapan, disimpulkan begitu karena semua papan dari toko maupun penjual jasa dapat ditarik maksud dari penutur ke dalam presuposisi semantik (anggapan atau penerimaan maksud dari penutur oleh penerima tuturan yang berasal dari leksikon atau kosa kata).

Hasil penelitian yang didapat juga sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu papan nama baik pada toko maupun penjual jasa dapat dipahami maksudnya oleh penerima tuturan walaupun tanpa bertanya terlebih dulu kepada penutur apa maksud dari tuturantuturan tersebut, karena secara tidak sadar semua pengguna bahasa mengetahui dengan pasti ilmu kebahasan yang ada, seperti kajian pragmatik maupun kajian semantik, namun pengguna bahasa tersebut belum tentu mengetahui kajian-kajian kebahasaan yang ada.



IV. DAFTAR PUSTAKA

- 1. Chaniago Sam, Mukhtar. 2001. *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- 2. Cummings, L. 2007. *Pragmatik 'Sebuah Perspektif Multidisipliner'*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 3. Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 4. Dardjowidjojo. Soenjono. 2008. *Psikolinguistik (Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia)*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- 5. Moleong, Lexy J. 2013. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- 6. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta cv
- 7. Arifin, Bustanul dan Abdul rani. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. (online). Tersedia: http://wacanagrup.blogspot.com/2013/03/pembahasan-materi-kelompok-3-konteks.html, diunduh tanggal 20 Juli 2014
- Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik. Bandung: Yrama Widya.(online). Tersedia: http://yoviersariadi.blogspot.com/2013/04/konteks-wacana.html, diunduh tanggal 20 Juli 2014
- 9. http://id.wikipedia.org/wiki/Semantik, diunduh tanggal 21 Januari 2014
- 10. http://id.wikipedia.org/wiki/Pragmatika, diunduh tanggal 21 Januari 2014
- 11. http://wahidahnayui.blogspot.com/2013/04/analisis-praanggapan-pragmatik.html , diunduh tanggal 21 Januari 2014
- 12. http://fitwiethayalisyi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/penelitian-kualitatif-metode-pengumpulan-data/, diunduh tanggal 21 Januari 2014
- 13. http://ichaledutech.blogspot.com/2013/04/jenis-jenis-penelitian-kualitatif-buku.html, diunduh tanggal 17 September 2014